

Pelatihan Wirausaha Inovasi Produk Untuk Pembelajaran Kemandirian Ekonomi Kreatif Pada Siswa MAS Misbahul Ulum, Paloh Muara Satu Kota Lhokseumawe

Musrizal Musrizal^{1*}, Win Konadi¹, Mukhlis Mukhlis¹, T.M. Nur², Zahriyanti³,
Sri Yanna⁴, Ismayli Saputra⁵, Muhammad Erfansyah⁶

¹ Ekonomi Pembangunan FE Universitas Almuslim Bireuen – Aceh

² Agribisnis Fak. Pertanian Universitas Almuslim Bireuen – Aceh

³ Pendidikan Fisika FKIP Universitas Almuslim Bireuen – Aceh

⁴ Prodi Manajemen FEB UNIKI Bireuen - Aceh

⁵ Prodi Keuangan & Perbankan Universitas Jabal Ghaipur Sigli – Aceh

⁶ Administrasi Bisnis, Fisip Universitas Almuslim Bireuen – Aceh

⁶ Informatika FIKOM Universitas Almuslim Bireuen – Aceh

*Corresponding author: Musrizal, email: musrizalyusuf@gmail.com

DOI:
[10.51179/ajce.v5i3.3729](https://doi.org/10.51179/ajce.v5i3.3729)

Article history

Received:
August 7, 2026

Revised:
August 20, 2026

Accepted:
Dec 2, 2026

Key Word:

training,
entrepreneurship,
creative products,
economic self-reliance



© 2026
Oleh authors. Aceh Journal of Community Engagement (AJCE). Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

ABSTRACT: As stated by the Minister of Creative Economy/Head of the Creative Economy Agency, the creative economy holds immense potential and serves as a crucial pillar in achieving national development goals—specifically regarding economic self-reliance, job creation, and the enhancement of public welfare. Consequently, this community service initiative, conducted by lecturers from Almuslim University and Jabal Ghaipur University, aimed to impart knowledge and understanding of entrepreneurship to students at the Misbahul Ulum Private Islamic Senior High School (MA). The goal was to motivate them to inspire their families and communities, and to become young entrepreneurs capable of creating products that foster their own economic self-reliance. The activity was carried out through Focus Group Discussions (FGDs) employing a mix of lectures to present core material, discussions, simulations, and Q & A sessions. The delivery of material and discussions—particularly regarding entrepreneurial principles and business concepts—yielded positive results; students demonstrated great enthusiasm and spirit while participating in the training, Q&A sessions, and discussions with the service team. A significant improvement in the participants' knowledge was observed.

ABSTRAK: Sebagaimana dinyatakan Menteri Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Ekonomi Kreatif (MenEkraf/KaBekraf) bahwa, ekonomi kreatif memiliki potensi yang besar dan menjadi pilar penting dalam upaya mencapai tujuan pembangunan nasional, khususnya dalam hal kemandirian ekonomi dan penciptaan lapangan kerja juga peningkatan kesejahteraan masyarakat. Maka untuk pembelajaran, Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan dosen Universitas Almuslim dan Universitas Jabal Ghaipur ini, memberikan pengetahuan dan pemahaman terkait keilmuan wirausaha pada siswa MA Swasta Misbahul Ulum agar termotivasi untuk memotivasi keluarga dan masyarakatnya, dan juga menjadi Wirausaha muda yang mampu menghasilkan produk kreatif untuk meningkatkan kemandirian ekonomi siswa. Dilakukan dalam bentuk FGD dengan metode ceramah dalam menyampaikan pokok materi, diskusi dan simulasi serta tanya jawab. Hasil pemberian materi dan diskusi khususnya mengenal ilmu kewirausahaan dan konsep bisnis sebagai bekal menjadi wirausaha yang mampu menghasilkan produk kreatif untuk meningkatkan kemandirian ekonomi tersebut, dapat membuahkan hasil yang positif terlihat dari antusias dan bersemangat dalam mengikuti pelatihan, tanya jawab, dan berdiskusi dengan tim Pengabdi. Adanya perubahan pengetahuan yang signifikan dari peserta.

PENDAHULUAN

Menteri Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Ekonomi Kreatif (MenEkraf/KaBekraf) menegaskan, ekonomi kreatif memiliki potensi yang besar dan menjadi pilar penting dalam upaya mencapai tujuan pembangunan nasional, khususnya dalam hal kemandirian ekonomi dan penciptaan lapangan kerja juga peningkatan kesejahteraan masyarakat. Ekonomi kreatif Indonesia memiliki 17 subsektor yang kita ketahui bersama memiliki kekuatan dan menunjukkan perkembangan yang luar biasa dari waktu ke waktu.

Kontribusi ekonomi kreatif dalam pertumbuhan ekspor nasional. Sektor ekonomi kreatif kini telah menyerap 26,5 juta tenaga kerja, dengan mayoritas berasal dari kalangan muda dan perempuan.

Kemenparekraf sebelumnya mencatat, nilai ekspor produk ekonomi kreatif Indonesia sepanjang tahun 2023 mencapai angka 23,96 miliar dolar AS atau 88,91 persen dari target yang ditetapkan. Sedangkan untuk nilai tambah ekonomi kreatif, mencapai Rp1.414,8 triliun atau sebesar 110,44 persen dari target. Dan pada akhir tahun 2024 mencapai sekitar 25 miliar dolar AS atau setara Rp 400 triliun, menyumbang lebih dari 9% terhadap total ekspor nasional. Sehingga mendorong peranan ekonomi kreatif sebagai pilar penting untuk mencapai sejumlah tujuan (Asta Cita) pemerintah terutama dalam hal kemandirian ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan pengembangan sektor-sektor ekonomi yang berbasis inovasi.

Berkaitan dengan hal itu, kegiatan pengabdian dosen Universitas Almuslim dan Universitas Jabal Ghaipur ini sebagai pembelajaran mengenai ilmu kewirausahaan, cara menjadi entrepreneur, dan konsep bisnis sebagai bekal menjadi wirausaha yang mampu menghasilkan produk kreatif untuk meningkatkan kemandirian ekonomi. Karena hematnya, penguatan kemampuan ekonomi sejak dini menjadi langkah penting untuk membekali siswa agar mandiri melalui pembinaan kewirausahaan. Dan keberadaan siswa di dayah atau sekolah madrasah di daerah syariat islam, yakni provinsi Aceh, maka penekanannya pada kewirausahaan berbasis nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, amanah, dan tanggung jawab.

Siswa SMA atau Madrasah Aliyah seperti di Misbahul Ulum Paloh Muara Satu kota Lhokseumawe, sebagai generasi Z memerlukan pengetahuan dan gambaran konkrit kewirausahaan kreatif inovatif ini, dan dapat dilakukan dengan program edukasi, pelatihan, dan pendampingan guna menumbuhkan jiwa preneur serta meningkatkan pemahaman siswa tentang bisnis, ekonomi kreatif, inovasi produk, dan strategi pemasaran. Ditambah dengan dukungan teknologi komunikasi dan informasi yang berbasis digital dengan kemajuan teknologi komputer saat ini.

Melalui program tersebut, siswa diharapkan mengenal, mendapat bekal dan mampu memotivasi keluarganya (masyarakatnya) untuk membangun usaha yang berkelanjutan dan berkontribusi terhadap perkembangan ekonomi kreatif ataupun dalam wadah UMKM.

Yang penting lagi, di era digital – globalisasi, yang dikenal saat ini sebagai era *society 5.0*, dalam bisnis dan mengembangkan entrepreneur dengan kemampuan literasi digital yang mumpuni. Dan generasi Z lebih cepat menangkap dan mengimplementasinya, sebagai mana temuan riset Deloitte yang menyatakan bahwa generasi muda lebih akrab dengan penggunaan teknologi digital. Oleh karena itu, tingginya literasi digital tersebut dapat menjadi modal penting bagi generasi muda untuk mengembangkan kewirausahaan berbasis digital dan menciptakan peluang usaha secara mandiri.

Desyinta Nuraini (2026) menyebut, Survei terbaru Deloitte menyebut Generasi Z dan milenial di Indonesia, paling siap menghadapi era kecerdasan buatan atau *artificial intelligence* (AI) di dunia. Tingkat adopsi AI di kelompok pekerja muda ini bahkan melampaui rata-rata global, meski perusahaan dinilai belum optimal

menyediakan pelatihan yang terstruktur. Dalam laporan Deloitte 2026 Gen Z and Millennial Survey, sebanyak 87% Gen Z dan 88% milenial di Indonesia telah menggunakan AI dalam pekerjaan sehari-hari. Angka tersebut jauh di atas rata-rata global yang berada pada level 74% untuk kedua generasi tersebut. Adapun survei ini melibatkan lebih dari 22.500 responden Gen Z dan milenial di 44 negara, serta dilengkapi dengan wawasan kualitatif dari para pemimpin bisnis. Jumlah tersebut mencakup pandangan dari lebih dari 500 responden Gen Z dan milenial di Indonesia.

Oleh karenanya, mengapa wirausaha yang dilakukan baik secara individu ataupun UMKM, sering mandek dan jalan ditempat? Menunjukkan, tantangan dalam pengembangan UMKM tidak hanya berkaitan dengan terbatasnya peluang usaha, tetapi juga menyangkut kesiapan pelaku usaha dalam mengelola, mengembangkan, dan meningkatkan daya saing usahanya, khususnya penguasaan teknologi computer di era digital ini. Budiyanto & Effendy (2020), dari hasil risetnya menyatakan, terbatasnya sarana dan prasarana usaha terutama berhubungan dengan alat-alat teknologi. Kebanyakan UMKM menggunakan teknologi yang masih sederhana sehingga sulit untuk bersaing secara kualitas dan kuantitas.

Data lain mengungkap, sebanyak 40% UMKM menggunakan media sosial, 38% menggunakan pesan instan, 13% menggunakan e-commerce, dan 5% menggunakan layanan transportasi online. (Effendy, *et al.*, 2025).

Berkaitan dengan itu, penelitian Effendy & Sunarsi (2020) yang menyatakan bahwa “Promosi sangat efektif dilakukan melalui media Online terutama lebih efektif dilakukan promosinya melalui media sosial dibandingkan promosi melalui media elektronik, dan media cetak.”

Pelatihan yang dilakukan, juga ditekankan pada pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan agar mampu berpikir kreatif serta memanfaatkan teknologi digital dalam mengembangkan usaha.

Ekonomi kreatif pada dasarnya menekankan pentingnya pemanfaatan kreativitas, pengetahuan, serta kemampuan inovatif dalam menghasilkan produk atau jasa yang bernilai ekonomi (Putri *et al.*, 2025). Dalam konteks pengembangan UMKM, pendekatan ekonomi kreatif memberikan peluang yang luas bagi pelaku usaha untuk menciptakan berbagai produk yang lebih variatif dan memiliki daya saing yang lebih tinggi di pasar (Nugraha *et al.*, 2026). Kreativitas dalam pengolahan bahan baku, desain produk, kemasan, serta strategi pemasaran dapat menjadi faktor yang menentukan keberhasilan suatu usaha dalam menarik minat konsumen (Fajriyah *et al.*, 2025).

Selain aspek ekonomi dan lingkungan, pengembangan UMKM berbasis ekonomi kreatif juga memiliki dampak sosial yang cukup signifikan. Kegiatan usaha yang berkembang dengan baik dapat membuka peluang kerja baru bagi masyarakat sekitar, sehingga dapat membantu mengurangi tingkat pengangguran (Azhari *et al.*, 2024). Di samping itu, keterlibatan masyarakat dalam kegiatan ekonomi kreatif juga dapat mendorong tumbuhnya budaya inovasi serta semangat kewirausahaan di kalangan masyarakat.

Berdasarkan berbagai pertimbangan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada pemberian wawasan pada generasi muda (Siswa) ini, yang selanjutnya memotivasi untuk menggerakkan masyarakat dalam pengembangan produk pada wirausaha individu ataupun UMKM berbasis ekonomi kreatif.

Kewirausahaan merupakan salah satu kunci utama mendorong pertumbuhan ekonomi, karena melalui kewirausahaan, dapat menciptakan lapangan kerja, meningkatkan kreativitas, dan memberikan solusi inovatif terhadap berbagai permasalahan ekonomi dan sosial. Namun, data menunjukkan bahwa minat dan pengetahuan kaum milenial (siswa dan mahasiswa) terhadap kewirausahaan masih relatif rendah. Hal ini menunjukkan perlunya intervensi dalam membangun dan mengembangkan jiwa kewirausahaan sejak dini, khususnya di kalangan Gen-Z (Gau, M. W., & Mbaya, N. L., 2025).

Pemberdayaan masyarakat, khususnya kaum muda di desa-desa diperlukan menghadapi berbagai macam tantangan yang dihadapi tidak hanya dari aspek ketersediaan sumber daya manusia (SDM) yang siap bekerja, akan tetapi juga menyiapkan dan menciptakan lapangan pekerjaan baru. Realitas dan kondisi yang

ada dewasa ini, menghadirkan suatu cara pandang dalam berfikir bahwa masyarakat dididik untuk menjadi para pencari kerja (Musrizal *et al.*, 2025).

Program ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan pengetahuan, dan lebih jauh kapasitas jika menjadi pelaku bisnis atau wirausaha secara individu atau dalam skala UMKM, sehingga mendukung terciptanya pembangunan ekonomi masyarakat yang lebih berkelanjutan di masa yang akan datang.

METODE

Metode pelaksanaan program pengabdian dalam bentuk pelatihan kewirausahaan berbasis produk kreatif meningkatkan kemandirian ekonomi ini terdiri dari beberapa tahapan yang dirancang untuk memecahkan masalah kurangnya pemahaman siswa tentang kewirausahaan sekaligus mengukur efektivitas program.

Metode kegiatan PKM dengan memberikan pengetahuan, wawasan dan simulasi serta tugas. Dilakukan dalam bentuk FGD dengan metode ceramah dalam menyampaikan pokok materi, diskusi dan simulasi serta tanya jawab.

Sasaran dalam kegiatan Pengabdian ini adalah Siswa MAS Misbahul Ulum Paloh kecamatan Muara Satu kota Lhokseumawe, dengan sampel sejumlah 30 siswa, yang dilakukan di sekolah setempat selama 2 hari (12-13 Sept 2026).



Gambar 1. Kampus MAS Misbahul Ulum Paloh, Muara Satu - Lhokseumawe

Pelatihan yang dilakukan tim Pengabdi, dosen Universitas Almuslim, dengan tahapan-tahapan berikut:

Tahap Persiapan:

- 1). Mengidentifikasi Kebutuhan peserta (Siswa): Dilakukan survei awal dan diskusi dengan siswa untuk mengidentifikasi pengetahuan mereka akan wirausaha, produk kreatif dan inovatif, dan tentang UMKM. Selanjutnya, sejauhmana minat, potensi kreatif, yang dimiliki para peserta (siswa).
- 2). Penyusunan Modul Pelatihan: Menyusun materi pelatihan yang mencakup teori dasar kewirausahaan, studi kasus, dan panduan praktik pembuatan produk kreatif, dan membangun kemandirian ekonomi, serta kaitan dengan aplikasi teknologi digital.
- 3). Koordinasi dengan Pihak Sekolah: Berkomunikasi dengan pihak sekolah untuk menyusun jadwal dan mempersiapkan fasilitas pendukung.

Tahap Pelatihan;

Membagi beberapa sesi pelatihan selama dua hari, yakni:

Metode Ceramah/Presentasi; suatu bentuk penyajian bahan dipilih untuk memberikan penjelasan tentang pengetahuan mengenai Pelatihan wirausaha produk kreatif untuk meningkatkan kemandirian ekonomi.

Metode Tanya jawab; Setelah sesi ceramah/presentasi, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Di mana metode tanya jawab sangat penting bagi para peserta sekaligus melihat respon keseriusan peserta mengikuti materi pelatihan.

Metode Diskusi (*Sharing Session*); yakni mendiskusikan hal-hal yang menjadi ide, gagasan, pengalaman dan juga *Sharing* tentang pengetahuan dari pengabdian ke peserta, ataupun dari peserta ke peserta tentang wirausaha produk kreatif untuk meningkatkan kemandirian ekonomi.



Gambar 2. Peserta (Siswa) MAS Misbahul Ulum Paloh, Muara Satu - Lhokseumawe

Kemudian, tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut, dimana tahap ini dilakukan melalui angket *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa tentang kewirausahaan, produk kreatif – inovatif, dan kemandirian ekonomi. Serta memberi pendampingan kepada siswa yang ingin mengembangkan ide atau usaha pada keluarga ataupun masyarakat mereka lebih lanjut.

Serta terakhir dari kegiatan pelatihan, membuat laporan kegiatan dan artikel di publikasikan pada juran pengabdian masyarakat.

HASIL PENGABDIAN

Hasil dari penyuluhan dan pelatihan oleh dosen Universitas Almuslim Bireuen, terhadap siswa di MAS Misbahul Ulum Paloh, Muara Satu kota Lhokseumawe, sejumlah sampel 30 siswa, pada tanggal 12-13 September 2026, terlihat para peserta pelatihan antusias mengikuti dalam mendengarkan materi pengabdian dan melakukan diskusi dengan pengabdian (instruktur).

Siswa termotivasi, khususnya untuk menjadi Wirausaha yang mampu menghasilkan produk kreatif untuk meningkatkan kemandirian ekonomi keluarga siswa dan masyarakat (UMKM), serta mampu dalam menghadapi di era digitalisasi.

Pengabdian, memutar video dan menjelaskan beberapa entrepreneur muda yang sukses, dan bagaimana kiat-kiat agar dapat mewujudkan kemandirian ekonomi dengan produk kreatif dan inovatif pada usaha bisnis dan kegiatan UMKM.



Gambar 3. Peserta (Siswa) Diskusi dan Tanya Jawab (MAS Misbahul Ulum Paloh, Lhokseumawe)

Diharapkan siswa dapat menceritakan penerapan usaha yang sudah dijalankan kepada keluarganya dan atau masyarakat, atau juga menjadi wirausaha (entrepreneur) muda kelak.

Sesi berikut, mengkaji dan mengevaluasi secara bersama-sama kesulitan dalam menjalankan usaha dengan produk kreatif guna memantapkan program pemerintah dalam kemandirian ekonomi. Dari aktivitas peserta, dan hasil post test dalam evaluasi akhir, menyatakan pelatihan produk kreatif terbukti signifikan dalam meningkatkan kemandirian wirausaha dan kapasitas UMKM, mencakup aspek dasar bisnis, teknik produksi, dan strategi pemasaran digital. Karena dalam pelatihan tersebut juga diberi gambaran dan semangat baru dalam wirausaha, dan kemudian mencari solusi bersama-sama agar usaha yang dijalankan menjadi usaha yang sukses dan mampu bersaing di era digitalisasi saat ini.

Aspek kreativitas dan nilai budaya lokal diberikan gambaran sebagai kekuatan identitas produk. Kegiatan pengabdian ini memiliki kebaruan (*novelty*) dalam pendekatan yang diusung, yaitu menggabungkan pelatihan kewirausahaan kreatif dengan penguatan identitas produk lokal, serta berbisnis syariah menghadapi era digital di era society 5.0. Pendekatan ini tidak hanya berorientasi pada peningkatan wirausaha atau UMKM pada keterampilan produksi, tetapi juga pada penciptaan nilai tambah melalui inovasi desain kemasan, strategi *branding* daerah, dan penerapan pemasaran digital berbasis potensi lokal. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan mampu menjadi model Pendidikan wirausaha baru dalam menciptakan entrepreneur yang siap menghadapi globalisasi tetapi tetap berakar pada jati diri lokal dan Syariah. Juga bagaimana pengembangan UMKM yang berkelanjutan dan berbasis kreativitas lokal yang islamis.

Pembina Siswa MAS Misbahul Ulum Paloh juga mensupport dan berterima kasih atas partisipasi dan sumbangsih dosen Universitas Almuslim dalam memberi bekal pengetahuan, Pendidikan, dan wawasan lebih jauh serta mengayomi para generasi muda (Gen-Z) dalam ikut mendukung program kemandirian ekonomi, dengan menciptakan wirausaha dengan produk unggul dan kreatif, yang dikombinasikan dengan potensi dan kearifan lokal.

SIMPULAN

Program pelatihan kewirausahaan berbasis produk kreatif yang dilaksanakan di MAS Misbahul Ulum Paloh Muara Satu kota Lhokseumawe ini, telah berhasil memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan keterampilan siswa dalam bidang kewirausahaan. Melalui pendekatan partisipatif dan pembelajaran berbasis pengalaman para instruktur (Pengabdi) dari dosen Universitas Almuslim dan Universitas Jabal Ghapur, siswa tidak hanya memahami konsep dasar kewirausahaan tetapi juga memperoleh pengalaman praktis dalam menciptakan, memasarkan, dan mengelola produk kreatif. Dan yang terpenting memotivasi generasi Z dalam ikut mewujudkan kemandirian ekonomi keluarga, dan daerah tempat mereka tinggal.

Melalui kegiatan pelatihan, pendampingan, serta diskusi yang dilaksanakan selama program pelatihan berlangsung, para peserta mulai memperoleh pemahaman baru mengenai pentingnya kreativitas dalam

kegiatan usaha. Mereka mulai menyadari bahwa pengembangan produk tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan bahan baku maupun kemampuan produksi semata, tetapi juga sangat bergantung pada kemampuan pelaku usaha dalam menciptakan nilai tambah melalui berbagai ide kreatif. Dalam sesi diskusi dan tanya jawab sederhana yang dilakukan, peserta diajak untuk melihat berbagai contoh inovasi yang berhasil yang dijalankan entrepreneur muda, melalui video, yang dapat diterapkan pada produk yang selama ini mereka hasilkan.

Dan hasil pengabdian menyarankan, sekolah (MAS Misbahul Ulum) senantiasa memberi pembelajaran kewirausahaan dalam kurikulumnya. Sebagaimana dinyatakan Zimmerer & Scarborough (2008) bahwa pendidikan kewirausahaan tidak hanya membangun keterampilan bisnis, tetapi juga membentuk pola pikir yang adaptif, inovatif, dan berorientasi pada solusi. Sementara itu, studi oleh Fauziah *et al.* (2020) menunjukkan bahwa program pelatihan kewirausahaan berbasis praktik mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam mengenali peluang usaha dan mengelola bisnis sederhana.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhari, A., Kamaruddin, K., & Simahatie, M. (2024). Strategi Penciptaan Lapangan Kerja Pada Sektor Umkm Di Indonesia. *Jurnal Ekonomika*, 16(1), 19–25. <https://doi.org/10.51179/eko.v16i1.2655>
- Budiyanto, A., & Effendy, A. A. (2020). Analisa Kebijakan Pemerintah Kota Tangerang Selatan terhadap Pemberdayaan Koperasi dan UMKM dan Dampaknya terhadap Pemerataan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Mandiri: Ilmu Pengetahuan, Seni, Dan Teknologi*, 4(1), 80-93.
- Desyinta Nuraini (2026). Survei Deloitte: Adposi AI Gen Z & Milenial Indonesia Lampau Rata-rata Global, <https://teknologi.bisnis.com/read/20260523/84/1975865/survei-deloitte-adposi-ai-gen-z-milenial-indonesia-lampau-rata-rata-global>.
- Tunggal Puspa Nugraha, Firdiansyah Lukman, Riduwan, Yuka Martlisda Anwika, & Siska Mayratih. (2026). Strategi Pengembangan UMKM Berbasis Ekonomi Kreatif di Wilayah Perdesaan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(4), 22025–22216. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.5794>
- Ditania Putri, A., Jannah, M., Nabilas, N., & Ramadani, S. (2025). Ekonomi Kreatif sebagai Kunci dalam Meningkatkan Produktifitas dan Daya Saing. *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan*, 4(April), Hlm. 338. <https://doi.org/https://doi.org/10.36441/snpk.vol4.2025.346>
- Effendy, A. A., Sunarsi, D., Supriyatna, W., Masriah, I., & Nurhadi, A. (2025). Enhancing MSME Competitiveness In The Creative Industry Through Human Resources Development In South Tangerang. *Jurnal Manajemen Industri dan Logistik*, 9(2), 138-151.
- Effendy, A. A., & Sunarsi, D. (2020). *Persepsi Mahasiswa Terhadap Kemampuan Dalam Mendirikan UMKM Dan Efektivitas Promosi Melalui Online Di Kota Tangerang Selatan*. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(3), 702-714.
- Fajriyah, D., Vindiana, A. P., P.O, A. R., & Tampubolon, E. S. (2025). Analisis Pengaruh Variasi Produk, Desain Kemasan, Kebersihan, dan Lokasi terhadap Keputusan Pembelian Konsumen pada UMKM Tamaaman Cake. *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management And Business*, 8(3), 1145–1154. <https://doi.org/10.37481/sjr.v8i3.1201>
- Fauziah, D., Susilowati, I., & Mulyati, S. (2020). Pengaruh Pelatihan Kewirausahaan terhadap Peningkatan Kemampuan Wirausaha Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 13(1), 45-56
- Gau, M. W., & Mbaya, N. L. (2025). Membangun Jiwa Wirausaha: Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Produk Kreatif untuk Siswa SMA. *Abdi Nusantara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 64-68. <https://doi.org/10.64198/abdinusantara.v1i1.15>
- Musrizal Musrizal, *et al.*, (2025). Pemberdayaan Kelompok Pengrajin Tas On Iboh Guna Membentuk Produk Pesisir Berdaya Saing Tinggi Melalui Pelatihan, *AJCE – Aceh Journal of Community Engagement*, 4(1): 14-18. ISSN 2964-9730, DOI: 10.51179/ajce.v4i1.3292
- Zimmerer, T. W., & Scarborough, N. M. (2008). *Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management*. Upper Saddle River, NJ: Pearson Prentice Hall.